



Jangan Ada Lagi Penutupan TPST Piyungan

■ DPRD Desak Pemerintah DIY Optimalkan Bank Sampah

YOGYA, TRIBUN - Kalangan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) DIY tidak ingin penutupan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Regional Piyungan terulang. Mereka mendesak pengoptimalan bank-bank sampah untuk meringankan volume limbah yang masuk ke TPST.

"Saya sudah menjadi anggota Komisi C selama dua belas tahun. Persoalan Piyungan terus berulang dan terkesan tidak ada langkah dari pemerintah khususnya dinas terkait," kata Ketua Komisi C DPRD DIY Gimmy Rusdin, di DPRD DIY, Senin (23/5).

Kasus penutupan yang kemarin terjadi, menurut Gimmy seharusnya tidak terjadi jika sejak awal dinas fokus pada sistem pengelolaan sampah yang tidak menimbulkan dampak bagi masyarakat.

Dua dinas yang berkepentingan yaitu Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta Dinas Pekerjaan Umum, bagi Gimmy harus terus melakukan koordinasi untuk memperpanjang usia penampungan seperti yang sudah disepakati antara warga Piyungan, Bantul, dan Gubernur.

"Komisi C DPRD dan Gubernur Sultan Hamengku Buwono X, selama ini sudah sepakat bahwa pengelolaan sampah harus progresif," lanjut Gimmy.

Selain diminta menerapkan teknologi terbaru dalam pengelolaan sampah di TPST Piyungan.

Gimmy juga menyoroti lemahnya dukungan terhadap keberadaan bank sampah yang jumlahnya ratusan di DIY.

Berbeda dengan daerah lainnya, Komisi C pernah

SELESAIKAN PERSOALAN KLASIK

- DPRD DIY mendesak pengoptimalan bank-bank sampah untuk meringankan volume limbah ke TPST.
- Persoalan Piyungan terus berulang dan butuh penyelesaian.
- Pemda DIY diminta fokus pada sistem pengelolaan sampah yang tidak menimbulkan dampak.
- Komisi C DPRD dan Gubernur Sultan Hamengku Buwono X, selama ini sepakat pengelolaan sampah harus progresif.

melihat kesuksesan bank sampah di Malang, Jawa Timur. Gimmy mengatakan tidak adanya peranan pemerintah pada pengoptimalan pemilahan, pemanfaatan, dan pendaur ulangan sampah di tingkat bawah menjadikan bank sampah mati.

"Di Sleman, dari 24 bank sampah yang ada. Hanya 10 yang bisa bertahan. Sisanya tidak ada kabar. Seharusnya, entah melalui APBD atau Danas, keberadaan bank sampah bisa dioptimalkan fungsinya," lanjut anggota Fraksi PDIP Inti.

Dirinya mendukung adanya program perluasan bank sampah di Kabupaten/Kota DIY. Melalui pendanaan, bisa dibuat dibuat 10 bank sampah sebagai percontohan bagi daerah lain.

Kepala Balai Pengelolaan Sampah DLH DIY, Jito, menegaskan permasalahan sampah di DIY ini selain karena minimnya akses warga membuang sampah. Juga karena minimnya kesadaran warga memilah sampah.

Bahkan keberadaan 700-an bank sampah di DIY hanya sekitar 0,6-1 persen unit yang aktif dan efektif mengolah sampah. "Sisanya didominasi bank sampah yang fokus memilah sampah bernilai ekonomi tinggi seperti kardus dan botol air mineral. Yang tidak bernilai, seperti tas kresek, tidak di-

pedulikan," jelasnya.

Sebelumnya, warga sekitar TPST Piyungan akan tetap mengawal delapan poin yang telah disepakati dengan Pemda DIY. Di mana salah satunya adalah menutup permanen TPST pada 2025.

Dari delapan poin, poin kelima menyepakati pembuangan sampah masih diperbolehkan di zona A dan B. Jika nanti kedua zona penuh, pembangunan diperkankan ke lahan transisi seluas 4,2 hektar.

"Namun itu hanya sampai 2025. Jika saat itu masih ada aktivitas pembuangan sampah, kita stop dan kita minta pindah entah kemana. Mau tidak mau harus pindah," ujar Koordinator Banyak Menolak Banyak Melawan Herwin Arianto, belum lama ini.

Pemulihan lingkungan

Meski menyadari tidak akan ada kompensasi berbentuk materi dari Pemda ke warga, Herwin berharap pemulihan lingkungan, lebih memperhatikan kesehatan, dan pemenuhan air bersih bagi warga harus diprioritaskan pemerintah.

"Pemulihan lingkungan itu juga termasuk pengelolaan air lindi yang dibuang ke sungai kecil timur dusun Banyak. Pengelola menjanjikan pengelolaan air lindi bakal beroperasi Juli ini," katanya. (hda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005